

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
MAHASANTRI XII IBNU KATSIR JEMBER**

Ahmad Shidiq<sup>1</sup>, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh<sup>2</sup>, Ika Romika Mawaddati<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia  
[1ahmadshidiq105@gmail.com](mailto:1ahmadshidiq105@gmail.com), [2nasruliyahhikmatulmaghfiroh85@gmail.com](mailto:2nasruliyahhikmatulmaghfiroh85@gmail.com)  
, [3romika.mawaddah@gmail.com](mailto:3romika.mawaddah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study increases the interest in learning in male students at Ibnu Katsir Islamic Boarding School by using problem solving techniques. Problem solving is one technique that can solve problems faced realistically and can increase students' motivation and interest in learning. This technique is very relevant to the problems that will be studied in the field and applies 6 problem solving steps in research. This study uses quantitative research using the pre-experimental design method of the one group pretest-posttest type (initial test final test single group), in this study 4 stages will be carried out in the implementation of group guidance, namely the formation stage, transition, activities and termination. The results of the study indicate that this program is effective in increasing awareness, understanding, and motivation of students in recognizing their potential and career opportunities more clearly, helping them overcome confusion regarding their future careers*

*Keywords : Group Guidance; Problem Solving; Learning Interest*

**ABSTRAK**

Penelitian ini meningkatkan minat belajar pada mahasantri putra di Pondok Ibnu Katsir dengan menggunakan teknik *problem solving*. *problem solving* merupakan salah satu teknik yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara realistis dan dapat meningkatkan motivasi minat belajar siswa. Teknik ini sangat relevan dengan permasalahan yang akan diteliti di lapangan dan menerapkan 6 langkah *problem solving* dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal), pada penelitian ini akan dilakukan 4 tahapan dalam implementasi bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi santri dalam mengenali potensi diri dan peluang karir secara lebih jelas, membantu mereka mengatasi kebingungan terkait masa depan karir

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok; *Problem Solving*; Minat Belajar

**A. Pendahuluan**

Minat merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, terutama dalam konteks

pendidikan. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian lebih pada suatu objek, aktivitas, atau

bidang tertentu yang disertai dengan perasaan senang. Dalam proses belajar, minat memegang peranan sentral karena dapat memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar dari peserta didik. Ada banyak minat, diantaranya minat belajar.

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar adalah perasaan tertarik, senang, aktif, memiliki konsentrasi yang tinggi, memiliki semangat dalam belajar, dan siswa nyaman mengikuti proses pembelajaran Yunitasari & Hanifah,(2020). Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, baik di tingkat individu maupun institusional Najiba & Sutriyani,(2024).

Selama observasi dilakukan peneliti menemukan adanya gejala menurunnya minat belajar yang terjadi pada mahasantri, selama menjalani aktifitasnya dengan menggunakan indikator minat belajar milik Santika et al dengan mengukur empat kategori

yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, keterlibatan. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan salah satu ustadz beliau mengatakan “tidak jarang mahasantri tidak mengikuti pelajaran al-miftah karena banyak alasan yang dibuat-buat, dan kami juga sudah memberikan hukuman bagi mahasantri yang tidak hadir ketika jam pelajaran tapi masih ada saja yang tidak mengikuti al-miftah”.

Adapun akibat buruk apabila peserta didik tidak memiliki minat belajar kurang baik, maka peserta didik akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak pada prestasi peserta didik yang menjadi kurang optimal. mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dalam proses belajarnya, dan begitu pula sebaliknya.

Hal demikian pula terjadi pada PPQ Ibnu Katsir, menurunnya minat belajar khususnya pelajaran al-miftah (metode baca kibab ) salah satu diantara penyebabnya yang membuat santri tidak minat karena diharuskan menghafal berbagai penjelasan dan contoh-contohnya seperti pada buku. Hal tersebut yang membuat santri mengalami kesulitan dan kurang

berminat pada pelajaran kitab metode al-miftah.

Selama observasi dilakukan peneliti menemukan adanya gejala menurunnya minat belajar yang terjadi pada mahasiswa, selama menjalani aktifitasnya dengan menggunakan indikator minat belajar milik Santika et al dengan mengukur empat kategori yaitu (perasaan senang) hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang dimana dia mengungkapkan kurang senang dengan pelajaran ini, (perhatian) hal ini dapat dilihat dari tidak fokus pada pelajaran, (ketertarikan) hal ini dapat dilihat dari beberapa mahasiswa tidak mengikuti pelajaran ini, (keterlibatan) hal ini dapat dilihat dari jarang mahasiswa dalam hal bertanya dan menjawab. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan salah satu ustadz beliau mengatakan “tidak jarang mahasiswa tidak mengikuti pelajaran al-miftah karena banyak alasan yang dibuat-buat, dan kami juga sudah memberikan hukuman bagi mahasiswa yang tidak hadir ketika jam pelajaran tapi masih ada saja yang tidak mengikuti al-miftah”.

Upaya untuk meningkatkan minat belajar harus didahului dengan rasa suka pada suatu Pelajaran.

Dalam bimbingan kelompok banyak Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar. Dan diantara salah satu teknik bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan minat belajar adalah tehnik problem solving.

Problem solving adalah belajar memecahkan masalah berdasarkan beberapa prinsip atau gejala atau peristiwa yang telah terjadi dengan beberapa kemungkinan Sindich, (2023). Problem solving diartikan juga dengan pengambilan keputusan. Hal ini dapat diamati melalui pimpinan atau kelompok yang sedang berhadapan dengan masalah dituntut untuk mencari solusi atau mengambil keputusan dari masalah yang sedang dihadapi Santika et al.,( 2020). Dengan kata lain probelm solving adalah teknik yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusli dari masalah yang mereka hadapi.

Sama halnya penelitian yang dipaparkan oleh Rochayah , (2019) dalam penelitian menunjukan Fenomena rendahnya minat belajar siswa dikarenakan jenuh dalam belajar, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang

dimiliki siswa, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya. Berdasarkan observasi di SMA N 1 Candimulyo yang beralamat di Desa Surojoyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Siswa kelas XI IPA 3 dengan jumlah 30 anak, diperoleh data bahwa 50 % siswa kelas XI IPA 3 SMA N 1 Candimulyo mempunyai masalah minat belajar yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik problem solving efektif untuk meningkatkan minat belajar.

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen murni belajarnya. Menurut Mulyana et al., (2024), eksperimen murni (true experiment) merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam kondisi yang terkontrol. Dalam eksperimen murni, peneliti memiliki kontrol penuh terhadap variabel independen dan mengontrol atau meminimalkan pengaruh variabel luar. Dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah posttest-only control grup design,

desain ini mirip dengan pretest-posttest namun tanpa pengukuran pretest. Setelah memilih random, kelompok eksperimen menerima perlakuan, sedangkan kelompok control tidak. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur efek dari perlakuan. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang saing-masingdipilih secara random (R). grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup yang lain tidak.

**Pola one group pre-test post-test design**



**Keterangan :**

<b>O<sub>1</sub></b>	=Pemberian <i>pre-test</i> yakni mengukur Tingkat minat belajar mahasiswa
<b>O<sub>2</sub></b>	=pemberian <i>post-test</i> yakni mengukur Kembali tingkat minat belajar mahasiswa
<b>X</b>	=pemberian treatment menggunakan Teknik <i>problem solving</i>

Alasan mengapa penulis menggunakan desain penelitian ini adalah untuk membandingkan dan mengukur tingkat minat belajar mahasiswa menggunakan

kelompok eksperimen yang akan dilakukan tes sebanyak dua kali yakni *pre-test* dan *post-test* kemudian dilakukan *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*. Hasil dari kedua tes tersebut dibandingkan untuk menguji apakah *treatment* yang diberikan memiliki mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa mahasiswa.

Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengujian angket

Penilaian ini dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen, yaitu mahasiswa. Tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan *pre-test*. Hasil dari penilaian ini nantinya akan mengidentifikasi item-item yang valid dan reliabel.

#### 2. Pelaksanaan *pre-test*.

*Pre-test* diberikan kepada santri sebelum pemberian *treatment*, tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk mengetahui minat belajar mahasiswa tingkat akhir. Adapun bentuk pengukuran variabel (*pre-test*) yang berbentuk angket. Populasi menurut Mendrofa et al.,( 2024) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang

terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 11 sampai 14.. Berikut data populasi penelitian

Tabel. Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah
1	Angkatan 2021 (angkatan 11)	18
2	Angkatan 2022 (angkatan 12)	9
3	Angkatan 2023 (angkatan 13)	8
4	Angkatan 2024 (angkatan 14)	10
<b>Total</b>		46

Jumlah keseluruhan populasi adalah 45 responden dan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi penelitian besar, maka peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada di populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dalam penelitian harus benar-benar mewakili dalam penelitian tersebut. Menurut Mendrofa et al., (2024) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Dan dalam penelitian ini adalah mahasantri angkatan 12 (2022) dengan penentuan menggunakan metode purposive sampling area yaitu teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu Mendrofa et al.,( 2024) yang dalam hal ini memiliki pertimbangan.

### 3. Pemberian treatment.

Peneliti memberikan treatment dengan menggunakan teknik Logoterapi. Dalam Teknik Logoterapi terdapat tahapan yang harus dilalui yakni dari fase observasi diri, evaluasi, terakhir tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman.

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dimaksudkan untuk menilai efektifitas teknik problem solving pada Mahasantri Ibnu Katsir Putra 1 Jember, serta dapat memahami langkah-langkah teknik problem solving dalam meningkatkan minat belajar yang menurun terjadi pada mahasantri. Minat belajar yang menurun yang terjadi pada mahasantri dapat mengganggu produktifitas santri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di pesantren Ibnu Katsir 1 Jember pada tanggal 9 September 2024 sampai tanggal 30 September 2024. Treatment dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok (BK) metode problem solving.

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasantri Pondok Ibnu Katsir 1 Jember yang berjumlah 36 responden, dan kemudian akan diambil sampel berdasarkan hasil penyebaran hasil angket yang telah dilakukan di awal penelitian, yang mana dalam hal ini adalah Mahasantri angkatan 12 (2022) Pesantren Ibnu Katsir 1 Putra, yang berjumlah 9 responden. Kelompok tersebut diberikan angket kuesioner yang berjumlah 55 pernyataan, diketahui

bahwa terdapat 4 mahasantri dengan minat belajar yang rendah, 3 orang dengan minat belajar sedang dan 2 orang dengan minat belajar tinggi. Dan dari hasil inilah 4 santri yang memiliki tingkat minat belajar rendah yang di treatment.

Hasil dalam penelitian disimpulkan dari instrumen penelitian yang berupa angket kuesioner mengukur kecemasan mahasantri dimaksudkan guna mendapat data perihal aplikasi teknik Teknik Logoterapi untuk membantu mereduksi kecemasan yang dialami mahasantri. Berikut adalah tahapan dari analisa data penelitian:

#### 1. Pelaksanaan pre-test

Peneliti Peneliti menggunakan sistem klasifikasi untuk menilai skor yang dianggap tinggi. Klasifikasi ini membantu mengklasifikasikan individu ke dalam kelompok-kelompok diskrit selangkah demi selangkah. Dan Dari penjabaran diatas maka suatu kelompok atau individu dapat dikategorikan rendah didapatkan dari rumus  $N < 80$ , N adalah nilai skor dan 80 adalah nilai skor rata-rata terendah dari 18 responden, yang artinya nilai N harus lebih kecil dari skor terendah yaitu 80. Dapat dikategorikan sedang didapatkan dari rumus  $81 \leq N < 120$ ,

N adalah nilai skor akhir dan 120 nilai skor rata – rata sedang dari 18 responden, yang artinya nilai N harus lebih kecil dari nilai skor rata – rata sedang yaitu 121. Dan dapat dikategorikan tinggi didapatkan dari rumus  $N \geq 160$ , N adalah nilai skor akhir dan 160 adalah nilai rata – rata dari hasil skor 18 responden, yang artinya nilai N harus lebih besar dari nilai skor rata – rata responden yaitu 160. Yang disimpulkan dalam bentuk able dengan nilai kategorisasi dan rumus sebagai beriku

**Tabel Kategori minat belajar**

Rendah	0-80
Sedang	81-120
Tinggi	121-160

Rendah :  $N < 80$   
Sedang :  $801 \leq N < 120$   
Tinggi :  $N \geq 121$  M-1SD : 80  
M+1SD : 160

#### 2. Pelaksanaan post-test

Pada penelitian ini, pelaksanaan post-test dilakukan tepat setelah pelaksanaan treatment, jadi ada 4 kali post-test yang dilakukan. Mahasantri mengisi angket minat belajar guna mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar yang dialami oleh mahasantri sesudah diberikan

perlakuan teknik problem solving.  
 Berikut hasil post-test:

**Hasil *Post-Test* minat belajar**

**Mahasantri**

No	Resp.	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test 1</i>		<i>Post-test 2</i>	
		S k o r	Ket	S k o r	Ket	S k o r	Ket
1	NR	150	Tinggi	143	Tinggi	138	Tinggi
2	RA	137	Tinggi	130	Tinggi	125	Tinggi
3	JS	144	Tinggi	144	Tinggi	98	Sedang
4	M	129	Tinggi	90	Sedan	88	Sedang

N o.	Res p.	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test 3</i>		<i>Post-test 4</i>	
		S k o r	Ket	S k o r	Ket	S k o r	Ket
1	NR	134	Tinggi	103	Sed	134	Tinggi
2	RA	99	Sedan	95	Sedan	99	Sedan
3	JS	90	Sedan	82	Sedan	90	Sedan
4	M	84	Sedan	75	Ren	84	Sedan

Dilihat dari hasil diatas bahwasanya terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa problem solving mampu meningkatkan minat belajar mahasantri.

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Item-item dari angket yang memang sudah valid karna menggunakan Angket minat belajar yang berjumlah 55 item kemudian di uji reliabilitasnya memakai SPSS 25.00 dan hasil dari uji reliabilitas dapat di uraikan sebagai berikut:

**Tabel Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,867	55

Dari hasil tabel pada diatas dapat diketahui nilai yang ditetapkan yaitu 0,60 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar ,867. Karena nilai Cronbach's Alpha sebesar ,867 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji reliabel di atas, dapat disimpulkan semua item pada pernyataan angket kecemasan yang berjumlah 55 item adalah reliabel atau konsisten..

2. Uji Hipotesis

Tahap terakhir dari sebuah penelitian ialah uji hipotesis. Berikut ialah hasil uji hipotesis yang diolah menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS ver 25.0

#### **Uji Peringkat Uji Wilcoxon**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<b>posttest</b>	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	1,50	3,00
<b>- pretest</b>	Positive Ranks	2 <sup>b</sup>	3,50	7,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	4		

Pada hasil pengujian peringkat (ranks) hasil menunjukkan antara pre- test dan post-test ada nilai negative ranks sebesar 4 yang menunjukkan bahwa 4 mahasantri mengalami peningkatan tingkat minat belajar dari nilai pre-test ke nilai post-test. Mean ranks atau rata-rata penurunan tingkat tersebut adalah sebesar 3,00 sedangkan jumlah rangking atau sum of ranks sebesar 3,00 Pada nilai positiveranks sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan tingkat kecemasan minat belajar dari nilai pre-test ke nilai post-test

Mengacu hasil uji wilcoxon diketahui nilai Asymp. Sig yakni 0,455. Dibawah

standar acuan 0,05 artinya bahwa Ha diterima dalam artian konseling memakai metode Logoterapi efektif menurunkan tingkat kecemasan mahasantri Pesantren Ibnu Katsir 1 Jember.

#### **E. Kesimpulan**

Berlandaskan pembahasan dan uji data penelitian dapat menjawab kebenaran hipotesis penelitian. Hal ini didasari dari hasil temuan di lapangan sebagai berikut :

Dapat dilihat dari tingkat minat belajar yang ditunjukkan oleh mahasantri sebelum dilakukan perlakuan menggunakan teknik problem solving terdapat 4 mahasantri yang memiliki tingkat minat belajar rendah dengan skor > 255 yang akan diberikan perlakuan sebanyak 4 kali melalui bimbingan kelompok Teknik Logoterapi.

Dilihat dari tingkat minat belajar sesudah diberlakukan perlakuan menggunakan Teknik problem solving, terdapat 4 mahasantri yang mengalami minat belajar tinggi dapat menurun pada tingkat rendah sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik problem solving. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test yang menunjukkan minat belajar

mahasantri dengan skor tertinggi 238 dan setelah dilakukan treatment dan pengukuran post-test 1 minat belajar turun menjadi 145 begitupula seterusnya terjadi penurunan sampai pengukuran post-test 4.

Dilihat dari perbedaan skor kepekaan sosial mahasantri sebelum dan sesudah diberlakukan treatment teknik problem solving. terdapat selisih yang signifikan rata-rata sebesar 47,75%. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa teknik Teknik problem solving efektif untuk mengatasi turunnya minat belajar yang ditunjukkan dengan adanya skor penurunan yang cukup tinggi.

Selain itu juga dapat dilihat dari hasil uji wilcoxon yang dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,068. <0,05 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik problem solving dapat membantu meningkatkan minat belajar mahasantri Ibnu Katsir 1 Jember. management. terdapat selisih yang signifikan rata-rata sebesar 47,75%. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa

teknik problem solving efektif untuk meningkatkan minat belajar yang ditunjukkan dengan adanya skor penurunan yang cukup tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, N. (2007). Pengembangan pembelajaran matematika SD: Program peningkatan kualifikasi akademik S1 PGSD melalui pendidikan jarak jauh (PJJ) berbasis ICT (Bahan ajar cetak). *Jakarta: Direktorat Jenderal Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.*
- dwi Kurino, Y. (2018). Problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 4(1).*
- Fadillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP/MTs, & SMA/MA. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Gagne, E. D. (1985). *Cognitive psychology of school learning.*
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2008). *Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diterjemahkan dari; Introduction to Counseling and Guidance.* First publisher.
- Hurlock Elizabeth, B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2. Erlangga: Jakarta.*

- Irawan, E. (2013). Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Studi Pre-Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMK Yapema Gadingrejo Lampung). *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 44–54.
- Jauhar, M., & Hamiyah, N. (2019). *Strategi belajar mengajar di kelas*.
- Prayitno, E. A. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romlah, T. (2001). Teori dan praktek bimbingan dan konseling. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan kelompok melalui teknik problem solving untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Rusmana, N. (2009). Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah (metode, teknik dan aplikasi). Bandung: Rizqi.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.
- Septiyani, D. (2017). *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Setianingsih, E. S., Sutoyo, A., & Purwanto, E. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).
- Slameto, B., & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, J. (2003). *Rineka Cipta, Cet. Ke-4*.
- Winkel, W. S. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19*, 2(3), 232–243.